

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Secara umum pendidikan merupakan suatu proses untuk membantu manusia dalam mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya. Maka dari itu pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia baik di dunia maupun di akhirat. Pendidikan yang baik adalah usaha yang berhasil membawa semua anak didik kepada tujuan dari pendidikan itu. Apa yang diajarkan hendaknya semua dipahami oleh anak.¹ Maka sejatinya perkembangan peserta didik adalah salah satu fungsi dari pendidikan itu sendiri. Telah kita ketahui jika pendidikan tidak akan berfungsi dengan baik tanpa adanya peran guru sebagai fokus utama dalam pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran adalah suatu kondisi yang dengan sengaja diciptakan. Gurulah yang menciptakan guna membelajarkan anak didik.² Untuk itu guru hendaknya memperhatikan proses pembelajaran dan sejauh mana pemahaman siswa dalam pembelajaran tersebut.

Seperti terdapat dalam Al – Qur’an Surah Al- Mujadilah ayat 11, Allah SWT berfirman:

¹ S. Nasution, *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm.35

² Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar-Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 37

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا
 يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا
 مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: “Hai orang – orang beriman apabila dikatakan kepadamu :”Berlapang – lapanglah dalam majlis”, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberikan kelapangan untukmu dan apabila dikatakan: “Berdirillah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang- orang yang beriman diantara kamu dan orang – orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.³

Dari ayat tersebut dijelaskan bagaimana proses pembelajaran/ pendidikan yang wajib dilaksanakan oleh setiap manusia khususnya bagi umat islam. Sebagaimana Allah telah berjanji untuk mengangkat derajat orang yang memiliki ilmu pengetahuan. Maka Allah akan meninggikan derajat orang – orang yang berpendidikan. Karena dengan ilmu pengetahuan dan pendidikan yang dimiliki merupakan bekal dalam mendasari perkembangan teknologi dan memberikan peranan penting sebagai daya pikir manusia.

Daya pikir manusia berperan penting dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah, banyak sekali matapelajaran yang harus diikuti oleh peserta didik. Pembelajaran matematika juga memiliki peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Tidak bisa dipungkiri bahwa peserta

³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahnya*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2011), hlm. 543

didik masih menganggap sulit sebagian materi pada pembelajaran matematika.

Pembelajaran matematika ditingkat sekolah dasar dan menengah, standart kompetensi lulusan menyebutkan bahwa salah satu tujuan pembelajaran matematika adalah memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model, dan menafsirkan solusi yang diperoleh, diperlukan agar peserta didik dapat mencapai baik tujuan yang bersifat formal maupun material.⁴ Tujuan adanya mata pelajaran matematika ini adalah agar peserta didik mampu menghadapi perubahan dan perkembangan dunia yang kian pesat. Dengan kemampuan dalam tujuan pembelajaran matematika tersebut, peserta didik diharapkan mampu mengikuti perkembangan IPTEK.

Untuk pendidikan dasar dan menengah, peserta didik belajar matematika yang disebut matematika sekolah. Matematika sekolah adalah unsur – unsur atau bagian – bagian dari matematika yang dipilih berdasarkan atau berorientasi kepada kepentingan kependidikan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.⁵ Sedangkan tujuan matematika adalah peserta didik diharapkan tidak hanya terampil dalam mengerjakan soal- soal matematika tetapi dapat menggunakan matematika untuk memecahkan masalah yang dijumpai dalam kehidupan sehari – hari.⁶ Oleh karenanya matematika merupakan pengetahuan yang dibangun oleh manusia yang

⁴ Departemen Pendidikan Nasional, *Kumpulan Permendiknas tentang Standart Nasional Pendidikan (SNP) dan Panduan KTSP*, (Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas, 2008), hlm.69

⁵ Sudarman, *Kemampuan Siswa Kelas VII Sekolah Menengah Pertama yang “Quitter” dalam Menyelesaikan Masalah Matematika*. (ITS Surabaya: Makalah pada Seminar Nasional Matematika, 2008)

⁶ Muh.Rizal, *Kemampuan Siswa Sekolah Dasar dalam Estimasi Berhitung*, (STKIP PGRI Tulungagung: Seminar Nasional Pendidikan dan Pembelajaran Matematika, 26 Maret 2009)

diperlukan untuk membantu memecahkan masalah. Matematika merupakan salah satu ilmu dasar pada pendidikan yang harus dikuasai oleh masyarakat Indonesia dalam upaya menguasai IPTEK. Bagian – bagian dari matematika untuk matematika sekolah tersebut disesuaikan sebagai antipasi tantangan dimasa depan.

Salah satu aspek penting dalam pembelajaran matematika sekolah adalah kemampuan konstruksi jawaban siswa. Kemampuan mengkonstruksi jawaban perlu dimiliki siswa merupakan salah satu kegiatan berpikir untuk memecahkan suatu permasalahan. Konstruksi juga dikaitkan tentang penalaran yang digunakan siswa. Pentingnya bernalar dijelaskan dalam Al-Qur'an surah Ali Imran ayat 7 sebagai berikut:

..وَالرَّاسِخُونَ فِي الْعِلْمِ يَقُولُونَ آمَنَّا بِهِ كُلٌّ مِنْ عِنْدِ رَبِّنَا وَمَا يَذَّكَّرُ إِلَّا أُولُو الْأَلْبَابِ

Artinya: Dan orang-orang yang mendalam ilmunya berkata: "Kami beriman kepada ayat-ayat yang mutasyaabihaat, semuanya itu dari sisi Tuhan kami". Dan tidak dapat mengambil pelajaran (daripadanya) melainkan orang-orang yang berakal.

Pentingnya penalaran untuk menjawab soal matematika juga dijelaskan oleh *Ministry of Education Singapore* yang menyatakan bahwa,

“its important that student apply mathematical problem-solving skills and reasoning skills to tackle a variety of problem, including real-world problem”.⁷

Dari penjelasan tersebut merujuk pada pentingnya penerapan kemampuan bernalar dalam konstruksi jawaban matematika oleh siswa agar

⁷ Ministry of Education Singapore, *Mathematics Syllabus Primary*, (Curriculum Planning and Development Division, 2007), hlm.8

dapat menyelesaikan berbagai masalah nyata. Kemampuan tersebut diperlukan siswa dalam proses menghasilkan suatu jawaban yang terkonstruksi berupa pemecahan masalah matematika dan kehidupan sehari-hari.

Konstruksi jawaban sendiri adalah suatu cara atau langkah – langkah yang dilakukan seorang siswa untuk membangun pengetahuan yang berlangsung melalui dua proses konstruktif yakni proses asimilasi dan proses akomodasi. Asimilasi adalah proses perubahan apa yang dipahami sesuai dengan struktur kognitif yang ada sekarang, dengan kata lain, apabila individu menerima informasi atau pengalaman baru maka informasi tersebut akan dimodifikasi sehingga cocok dengan struktur kognitif yang telah dimilikinya. Sementara akomodasi adalah proses perubahan struktur kognitif sehingga dapat dipahami atau penyesuaian struktur kognitif yang diterima.⁸

Kepribadian (*personality*) adalah keseluruhan cara individu bereaksi dan berinteraksi dengan individu lain.⁹ Manusia memiliki kepribadian berbeda-beda yang menunjukkan pada karakternya masing-masing. Jung membagi tipe kepribadian menjadi dua golongan besar seperti yang dikemukakan sebagai berikut,

“Jung developed a peronality typology which begin with the distinction between introversion and exroversion. According to Jung, introverts prefer their internal and core world of thoughts, feelings, fantasies,

⁸ HM. Olson, *Teories of Learning* (Teori Belajar), (Jakarta: Kencana Prenada Media Group), hal.135.

⁹ Stephen Robbins P, Judge Timoty, *Perilaku Organisasi*, (Jakarta: Salemba Empat, 2008), hlm. 126.

*dreams, and so on. On the other hand, extrovert prefer the external world of things, other people, and activities”.*¹⁰

Berdasarkan pernyataan tersebut, Jung menggolongkan tipe kepribadian menjadi dua yaitu *introvert* dan *extrovert*. Pribadi *introvert* memiliki perhatian yang terpusat pada dirinya sendiri yang terkait dengan pengetahuan, perasaan, angan-angan dan lainnya. Sedangkan pribadi *extrovert* perhatiannya terpusat pada keadaan dunia luar, yang berkaitan dengan orang lain beserta aktivitasnya.

Pribadi *extrovert* perhatiannya lebih diarahkan keluar dari dirinya, lebih aktif secara sosial, lebih suka untuk tetap bergerak dalam melakukan aktivitas dan sering berperilaku tanpa berpikir lebih dahulu. Sedangkan orang bertipe kepribadian *introvert* perhatiannya lebih mengarah pada dirinya, bertindak lebih tertutup, dan cenderung merencanakan terlebih dahulu.¹¹

Dari karakteristik siswa ketika belajar, tipe kepribadian *extrovert* lebih menyukai belajar dengan teman dan menjadi bagian dari kelompok, tidak memiliki minat untuk belajar sendiri. Tidak melakukan banyak pertimbangan dan membutuhkan umpan balik dari guru saat pembelajaran. Sedangkan pribadi *introvert* lebih suka memecahkan masalah mereka sendiri dan dalam belajar lebih memilih belajar sendiri, lebih berhati – hati dalam pengambilan keputusan, lebih tenang, rajin, dan gemar membaca. Dari penjelasan diatas bisa saja kemampuan matematika siswa dengan kepribadian *introvert* lebih baik atau malah sebaliknya.

¹⁰ Jung dalam Roya Rohani Rad, *Rumii & Self Psychology*, (Trafford Publishing, 2010), hlm.24

¹¹ Sobur, *Psikologi Umum dalam Lintasan Sejarah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2003), hlm.

Berangkat dari penjelasan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti adanya perbedaan karakteristik siswa dengan konstruksi jawaban yang ditulis oleh siswa. Peneliti telah melakukan pengamatan di kelas X-3 SMAN 1 Tulungagung. Hasil catatan lapangan sementara peneliti menduga adanya perbedaan konstruksi jawaban yang ditulis siswa dalam lembar jawaban terkait karakteristik siswa yang berbeda. Dari hasil catatan lapangan tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Profil Konstruksi Jawaban Matematika Berdasarkan Personality Siswa Di SMAN 1 Tulungagung”. Demikian pemaparan konteks penelitian yang akan dilakukan peneliti.

B. Fokus Penelitian

Berlandaskan paparan dalam konteks penelitian di atas peneliti memfokuskan penelitian pada ;

1. Bagaimana konstruksi jawaban matematika yang digunakan oleh siswa berdasarkan *personality* untuk memecahkan masalah yang dihadapi?
2. Apakah terdapat pengaruh tipe *personality* siswa terhadap konstruksi jawaban matematika?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk ;

1. Mengetahui gaya konstruksi jawaban matematika oleh siswa berdasarkan *personality* di SMAN 1 Tulungagung.
2. Mengetahui apakah terdapat pengaruh tipe *personality* siswa terhadap konstruksi jawaban matematika.

D. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu informasi dan dapat memberikan tambahan referensi terkait konstruksi jawaban soal matematika oleh siswa SMAN 1 Tulungagung ditinjau dari perbedaan tipe personality yang dimiliki oleh siswa itu sendiri.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Sebagai sesuatu pembelajaran dalam mengkonstruksi jawaban soal matematika. Juga sebagai motivasi siswa dalam belajar matematika agar lebih termotivasi meskipun mereka memiliki perbedaan karakteristik. Sehingga muncul kepercayaan diri siswa dalam menyelesaikan masalah matematika yang diberikan kepada mereka.

b. Bagi Guru

Sebagai tambahan informasi dan referensi khususnya untuk guru mata pelajaran matematika dalam memberikan tindakan kelas terkait jawaban yang diberikan oleh siswa. Sehingga dapat memaksimalkan kegiatan belajar-mengajar di dalam kelas.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan evaluasi kepada sekolah dalam rangka memberkan masukan dan evaluasi untuk menetapkan suatu kebijakan yang berhubungan dengan pembelajaran matematika di sekolah. Selain itu, diharapkan sekolah

bisa memfasilitasi guru khususnya matematika dan mendukung guru untuk membimbing siswa terkait *personality* siswa tersebut.

d. Bagi Pendidikan

Sebagai refleksi perkembangan dan kemajuan pendidikan khususnya pada pelajaran matematika, sekaligus sebagai tambahan informasi mengenai pendidikan non-formal dalam bidang matematika. Sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan yang ada.

e. Bagi Peneliti Lain

Diharapkan dapat menjadi acuan bagi peneliti lain sehingga penelitian tidak berhenti sampai disini, namun tetap terus dikembangkan dan disempurnakan menjadi sebuah karya yang lebih baik lagi.

E. Penegasan Istilah

1. Penegasan Teoritis

a. Profil

Profil adalah gambaran yang diungkapkan baik dengan gambaran atau dengan deskripsi, berupa kata – kata atau tulisan.¹² Profil dalam hal ini memberikan fakta tentang hal – hal khusus yang akan diteliti.

Profil yang dimaksudkan adalah gambaran deskriptif yang akan diungkapkan melalui fakta – fakta yang secara khusus akan dibuktikan dalam penelitian ini.

b. Konstruksi Jawaban

¹² KBBI Daring, <https://kbbi.web.id/matematika> (diakses pada tanggal 8 Oktober 2017 pukul 15.01 WIB)

Konstruksi jawaban adalah susunan dan hubungan kata dalam kalimat atau kelompok kata pada sebuah jawaban yang disampaikan untuk menyelesaikan suatu permasalahan utamanya permasalahan matematika..

Konstruksi yang diharapkan adalah jawaban disajikan dalam susunan kata atau bilangan yang jelas sesuai teori yang telah diajarkan atau dari pemikiran yang muncul dari siswa sendiri. Konstruksi tersebut diharapkan mudah dipahami sesuai dengan soal yang diberikan pada siswa.

c. Matematika

Matematika adalah ilmu tentang bilangan, hubungan antara bilangan, dan prosedur operasional yang digunakan dalam menyelesaikan masalah mengenai bilangan.¹³

Sedangkan materi matematika yang digunakan adalah materi trigonometri.

d. *Personality* (Kepribadian)

Kepribadian (*personality*) adalah keseluruhan cara individu bereaksi dan berinteraksi dengan individu lain.¹⁴ Dengan kata lain *personality* adalah suatu gaya pola tingkah laku individu dalam berkomunikasi atau berhubungan dengan individu lain.

Kepribadian atau *personality* dalam penelitian ini adalah kepribadian atau karakteristik peserta didik berupa *extrovert* dan *introvert* yang umumnya dimiliki oleh sebagian orang. *Personality* ini

¹³ *Ibid.*,

¹⁴ Stephen Robbins P, *Ibid.*, hlm. 126.

akan diteliti apakah memiliki pengaruh terhadap konstruksi jawaban yang diberikan oleh siswa.

2. Penegasan Operasional

Secara operasional, penelitian ini berusaha untuk menggambarkan atau mendeskripsikan konstruksi jawaban matematika siswa SMAN 1 Tulungagung yang disusun dalam pola kalimat matematika atau deskripsi. Pada penelitian ini, *personality* atau tipe kepribadian siswa digolongkan menjadi dua kategori yaitu *ekstrovert* dan *introvert*. Kemudian dari indikator tersebut dapat diketahui apakah terdapat hubungan konstruksi jawaban matematika siswa dengan *personality* atau tipe kepribadian siswa.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan bertujuan untuk memudahkan jalannya pembahasan terhadap suatu maksud yang terkandung, sehingga uraian-uraian dapat diikuti dan dapat dipahami secara teratur dan sistematis.

Adapun sistematika pembahasan dalam skripsi ini terdiri dari :

BAB I : Pendahuluan, terdiri dari konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

BAB II : Kajian Pustaka, terdiri dari tinjauan pustaka, penelitian terdahulu dan kerangka berpikir.

BAB III : Metode Penelitian, yang terdiri dari rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahapan penelitian.

BAB IV : Hasil Penelitian, yang berisi paparan data atau temuan penelitian.

BAB V : Pembahasan, yang berisi penjelasan keterkaitan antara teori dan data temuan penelitian

BAB VI : Penutup, yang terdiri dari kesimpulan dan saran.